

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru PAK

1. Pengertian Guru PAK

Profesi sebagai guru dibidang pendidikan, memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang karena hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh keahlian dan peran guru.⁸ Guru mengelola dan memotivasi anak didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Menjalani profesi sebagai seorang guru adalah tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang, sebab menjadi seorang guru harus menjadi contoh atau panutan baik dalam perkataan maupun tindakan, sehingga tidak hanya sebatas menjelaskan materi di kelas,. Oleh karena itu, jika guru tidak profesional dan tidak bisa menjadi teladan maka tentu akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap peserta didik.

Guru sebagai panggilan hidup adalah suatu pekerjaan yang mulia dimana guru benar-benar menyadari dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Menjadi guru harus panggilan dari dalam hati untuk membuat dan membantu para peserta didik menjadi berkembang maju, menguasai ilmu pengetahuan, menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan dewasa. Guru sebagai panggilan hidup juga dituntut untuk

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 15-17.

⁹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 30.



mengajar secara profesional, menjadi pribadi yang pengasih dan sabar dalam membina, membimbing serta mengarahkan anak didik yang sesuai dengan karakter dan bakat berbeda-beda yang dimilikinya.

Panggilan sebagai seorang guru PAK bukanlah hal yang mudah karena tidak hanya untuk mengajar tetapi juga panggilan untuk melayani demi kemuliaan nama Tuhan. Dalam tugasnya sebagai guru, bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengetahui cara memuridkan peserta didik dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Sekaitan dengan panggilan sebagai seorang guru PAK, hal yang perlu menjadi perhatian penting dan juga harus dipenuhi yaitu, mereka dalam mengajar harus cerdas dan berpengalaman, dan mereka harus orang Kristen yang sejati, yang menghormati serta melayani Tuhan dalam segenap hidupnya.¹⁰

Panggilan sebagai guru PAK berbeda dengan guru bidang studi lainnya, dimana pendidikan dan pengajaran yang disampaikan haruslah berpusat pada Firman Allah, yang harus menyampaikan kabar baik dan membawa jiwa-jiwa untuk lebih dekat kepada Allah dan menanamkan nilai-nilai kristiani pada peserta didiknya. Dalam panggilan sebagai guru harus dengan segenap hati seperti bekerja untuk Tuhan dan bukan untuk manusia dan sekolah. Alkitab sebagai pedoman hidup guru Kristen menyatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan haruslah memperlakukannya Allah (Kol. 3:23). Oleh karena itu, guru harus menyadari betapa berharganya

¹⁰ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 47-48.

kesempatan yang diberikan Tuhan untuk melayaninya, menjadi saluran berkat dalam pemberitaan Injil.

Seorang guru PAK harus berpusat pada Yesus Kristus karena Dialah sumber pengajaran Kristen.¹¹ Dalam menerapkan pengajarannya tidak terlepas dari ajaran Yesus Kristus. Dalam Pengajaran guru tidak hanya sekedar kata-kata tetapi dibuktikan melalui perbuatan. Guru PAK harus berkomitmen setia dalam pelayannya sebagai seorang pengajar, mengikuti tujuan dari misi penyelamat Yesus Kristus dengan memberitakan FirmanNya. Menjadi seorang guru Agama harus orang yang memang teguh iman Kristen dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat, dimana dalam iman kepercayaanya harus terus bertumbuh dan berkomitmen untuk terus melayani dan bersaksi akan karya Allah yang terus terjadi dalam kehidupan manusia

2. Peran Guru PAK

Berkaitan dengan peran guru PAK di sekolah mapun di gereja, maka guru juga memilik banyak peran dalam menjalankan tugas dan panggilannya.¹² Selain perannya sebagai pendidik, sebagai pengajar dan pembelajar, sebagai pelatih, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pemimpin, sebagai komunikator, sebagai agen social, dan sebagai pembimbing yang merupakan tugas dan peran guru pada umumnya. Guru

¹¹*Ibid*, 48.

¹² B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesioanal Mewujudkan Visi Guru Professional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 101.

PAK Memiliki peran khusus dalam dalam mengemban tugas panggilannya yaitu :

a. Sebagai Pemberita Injil

Dalam pemberitaan Injil kepada siswa, guru dapat menjelaskannya baik melalui pendekatan pribadi maupun kelompok. Dalam ini memberitahukan tentang pernyataan, serta bukti Alkitab mengenai fakta bahwa pada dasarnya manusia itu berdosa sehingga harus dihukum, diperbudak hawa nafsu, serta mengalami penyimpangan moral sehingga berada dalam maut.¹³ Injil atau kabar baik tentang karya Allah Tritunggal dalam menyelamatkan umat manusia yang berdosa melalui Yesus Kristus. seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Alkitab

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci. Bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci. (1Kor. 15:3-4).

b. Sebagai “Iman Dan Nabi”

Menjadi Guru PAK di sekolah juga berperan sebagai Imam, yang melayani siswa untuk menyampaikan berkat Tuhan. Secara teologis, guru PAK juga berperan sebagai Nabi, yakni dalam mengajar guru harus menyatakan kebenaran, menampakkan keadilan dan juga kejujuran. Pengetahuan yang diajarkan harus benar-benar kebenaran,

¹³*ibid*, 124.

untuk membawa orang percaya kepada Allah Pencipta dan sumber kebenaran.¹⁴

Menjadi guru PAK, dalam pengajarannya harus juga belajar dan meneladani para Iman dan Nabi dalam Alkitab. Dimana orang-orang ini yang dipakai Tuhan untuk menjadi berkat bagi semua orang dan sebagai pemberita Firman Allah untuk membawah manusia lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu, guru sebagai Iman dan Nabi harus tekun untuk terus belajar mengenai Firman Tuhan agar memiliki pengetahuan yang luas.

c. Guru Sebagai Teolog

Teologi berbicara tentang nilai-nilai hidup iman Kristen, karya Allah serta pribadi keTritunggal Allah. Menurut Stubblefield, guru PAK juga dalam praktiknya, dalam mengajar harus mengajar sesuai dengan kenyanikan dan pemikiran teologisnya tentang Allah.¹⁵ Menjadi seorang guru PAK, penting untuk memahami bahwa teologi sangat berkaitan dengan bahan pengajarannya dan pelayanannya. sebagai guru PAK harus memiliki wawasan yang luas tentang Alkitab dan harus terus bertumbuh dalam iman dan terus mempertajam pemikiran-pemikiran teologisnya yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

¹⁴*Ibid*, 127.

¹⁵*Ibid*, 129.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai peran guru maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, menjadi seorang guru tidak hanya mengajar tetapi memiliki banyak peran yang dijalankan. Setiap peran yang dilakukan, Ssama-sama untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun secara khusus menjadi guru PAK memiliki peran yang khusus dalam kaitannya sebagai seorang yang terpanggil untuk melayani Tuhan sebagai tenaga pendidik. Guru PAK tidak hanya sebagai pengajar, tetapi harus membaritakan Injil kabar baik yang berpusat pada Yesus Kristus dan menanamkan nilai kristiani pada siswa yang bersumberya dari Alkitab, agar semakin bertumbuhdalam iman dan menjadi berkat bagi semua orang. Dalam peran inilah, yang membedakan dari peran guru pada bidang studi lain dengan guru PAK.

B. Landasan Alkitab Tentang Pengajaran Dan Pendidikan

Dalam kehidupan orang Kristen Alkitab merupakan pokok ajaran utama bagi gereja dalam tugas pendidikan dan pengajaran. Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, sama-sama mengutamakan pentingnya pendidikan dan pengajaran yang harus menjadi acuan bagi pengajaran gereja.

a. Pengajaran Dalam Perjanjian Lama.¹⁶

Pendidikan dimulai dari penciptaan manusia, ketika Allah berkomunikasi langsung kepada manusia dalam memberikan perintah

¹⁶ J.M. Naiggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 7-14.

kepada Adam dan Hawa sebagai manusia pertama. Seperti yang di katakan oleh Maidiantius Tayid, dalam buku Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual, bahwa,

Perjanjian Lama memegang kunci utama dalam sejarah pendidikan, dimana proses pendidikan terjadi antara Allah dan manusia dan alam sekitarnya, proses itu terjadi jika adanya komunikasi yang terjalin baik secara verbal maupun nonverbal antara yang mendidik dan yang dididik, dalam hal ini adalah Allah dan manusia.¹⁷

Dalam konteks Perjanjian Lama pendidikan dan pengajaran Allah telah dimulai sejak manusia diciptakan yang dapat dilihat dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga kepada bapak-bapak leluhur Israel. Pendidikan dan pengajaran dalam Perjanjian Lama bukan hanya berlaku kepada kepada Adam dan Hawa juga bapak leluhurnya, tetapi pendidikan dan pengajaran itu terus berlangsung secara terus menerus, yang dapat dilihat dari aturan-aturan atau ketetapan-ketetapan yang harus dilaksanakan serta hukuman yang harus ditanggung jika melanggar aturan itu. Abraham, Ishak, Yakub dan Musa adalah orang yang dipilih dan ditetapkan Allah sebagai pengajar bagi keturunannya agar senantiasa taat dan setia beribadah kepada Allah.¹⁸

Hal ini berarti bahwa, pendidikan dan pengajaran dimulai sejak awal manusia diciptakan, yang dimulai dari percakapan Allah dengan manusia dalam memberikan perintah. Pendidikan dan pengajaran inilah yang terus

¹⁷Maidiantius Tayid, *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 7.

¹⁸J.M. Naiggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 7-10.

menerus diberlakukan bagi keturunan Adam dan Hawa untuk taat dan setia kepada Tuhan

b. Pengajaran Allah Dalam Perjanjian Baru

1) Pengajaran Yesus¹⁹

Ada beberapa hal penting menyangkut tentang Yesus sebagai poros pendidikan dalam perjanjian baru yaitu: *Pertama*, Yesus merupakan buah pendidikan Yahudi. Konsep pendidikan Kristen dalam perjanjian Baru, Yesuslah yang menjadi poros pendidikan yang tidak terlepas dari konteks di mana Ia memulai suatu pelajaran sehingga akar pikiran masih tetap nampak dalam penerapan pendidikan yang dilakukan. *Kedua*, Yesus Guru Agung, istilah yang diberikan kepada Yesus karena salah satu misi-Nya adalah mengajar (*didaske*). Secara khusus dalam kitab Injil, kata mengajar dalam berbagai bentuk menggambarkan kegiatan Yesus sebagai Guru.²⁰ Yesus sebagai Guru dan pengajar juga diakui oleh murid-muridnya (Yoh.13:13). karena hakikat pribadi-Nya sendiri, bukan hanya karena pengajaran-Nya sehingga sebagai Guru yang Agung. Dalam pengajaran Yesus Kristus tidak hanya berkata-kata tetapi dalam pengajaran-Nya Yesus selalu memiliki berbagai cara, seperti mnegajar lewat khotbah yang disampaikan, mengajar dengan perumpaan, juga dengan ceramah dengan perkataan yang penuh

¹⁹*Ibid*, 11.

²⁰ *Ibid*, 18-19.

kuasa, yang membuat orang yang mendengarnya bisa takjub dan menjadi percaya. Penekanan dalam pengajaran-Nya ialah, membawah hubungan pribadi yang dekat kepada Allah, membawah jiwa-jiwa dalam pertobatan, serta siap sedia menderita memikul salib. Selama Yesus mengajar di dunia, Yesus dikenal sebagai Guru Agung karena dalam pengajaran-Nya, Yesus tidak hanya mengajarkan tentang maksud dan tujuan kedatangan-Nya, tetapi juga senantiasa memperkenalkan Allah sebagai bapa yang mengutusNya, dan hal itu pun diakui oleh murid-muridNya (Yoh. 3:2). Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa, dan kuasa. Oleh karena itu, murid-murid serta orang banyak juga memanggilnya sebagai Rabi yang berarti Guru (Mat. 26:25, 29; Mrk. 9:5; 11; 12; Yoh. 1:38, 49; 3:2).

2) Efektifitas Pengajaran Rasul Paulus.²¹

Rasul Paulus merupakan seorang rasul yang dipilih langsung oleh Allah, yang diutus meneruskan dan mengajarkan tentang karya penyelamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa manusia. Oleh karena itu, agar misinya pemberitaan karya penebusan Yesus Kristus terlaksana, maka Rasul Paulus dalam melaksanakan pengajaran berpindah dari ke berbagai tempat. Dengan demikian, jemaat yang memiliki pengenalan dan keyakinan bahwa lewat pengajaran yang baik dan sungguh-sungguh jemaat dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus Kristus.

²¹*ibid*, 14.

Dengan adanya pengajaran yang baik dan sungguh-sungguh dari Rasul Paulus maka orang-orang yang pernah mendengar pengajaran Rasul Paulus semakin percaya dan memiliki keyakinan dalam setiap menghadapi persoalan dan kesulitan dalam mengikut Yesus.

Pengajaran Rasul Paulus dalam sangat jelas yaitu, untuk menuntun setiap orang kepada hidup yang taat dan sempurna dalam Kristus (Kol 1:28). Dalam tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Rasul Paulus sebagai seorang pengajar bukanlah hal yang mudah sehingga Rasul Paulus menyari akan pentingnya ketekunan, kesabaran serta pergumulan yang harus dilakukan yang hanya datangnya dari pada Allah. Menyampaikan firman Allah yang membebaskan dan memberi hidup adalah hal yang diyakini Rasul Paulus sebagai salah satu pengajaran dan tugas yang paling mulia.

Seluruh isi surat-surat Rasul Paulus memperlihatkan dengan jelas tentang isi pengajaran yang disampaikan kepada jemaat. Dalam pengajarannya tidak hanya teori tetapi harus segera dipraktekkan dalam kehidupan. Rasul Paulus mengajar jemaat-jemaat baru agar senantiasa hidup dalam doa yang tekun dan tidak putus-putus (Rm. 12:12; Yak. 5:13; Kol. 4:2; 1 Tes. 5:17). Yang menjadi tema pokok dalam pengajaran Rasul Paulus adalah "takut" akan Allah (Kis. 9:31; 13:26; 19:17). Dalam jemaat mula-mula pengajaran mendapatkan peranan penting untuk membawa setiap orang untuk mengenal Yesus Kristus untuk lebih percaya, dan taat kepada Yesus Kristus meskipun

dalam keadaan susah. Lewat pengajaran tersebutlah kebenaran dan kekuatan iman dapat dipertahankan dengan dipelihara di dalam Roh Kudus (1 Tim. 1:14). Dari uraian di atas, maka jelas bahwa yang menjadi landasan utama atau tolok ukur dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi gereja dan sekolah adalah Alkitab. Baik dalam PL maupun PB, pendidikan dan pengajaran sangat ditekankan sejak manusia diciptakan. Yesus Kristus sebagai poros utama dalam pendidikan dan pengajaran ketika datang ke dunia ini untuk menjalankan misi-Nya. Kemudian misi Yesus Kristus terus dilanjutkan oleh Rasul Paulus memimpin setiap orang datang kepada Yesus Kristus.

C. Manajemen Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Strategi Pembelajaran

Manajemen merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan terhadap suatu organisasi, dari usaha, proses serta penggunaan dan pemanfaatan kapasitas organisasi yang ada untuk mencapai suatu tujuan.²² Sejalan dengan itu, menurut Eka Prihatin Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien, agar suatu usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.²³ Menurut

²² H. Andi Rasyid Pananrangi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 4.

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Jauch dalam buku manajemen strategis mengatakan bahwa, manajemen strategi mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif dalam mengambil keputusan dan tindakan yang untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.²⁴ Maka dalam hal ini, manajemen dapat dikatakan proses awal dalam mencapai tujuan, dalam hal ini langkah-langkah dalam menyusun dan merencanakan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi adalah ilmu dan seni untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau suatu rencana kegiatan yang teliti dan cermat dalam mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam strategi terkandung makna perencanaan untuk mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁵ Sedangkan menurut Pupu Saefu Rahmat dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa:

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*) Jadi, Strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.²⁶

Menurut Syaiful Sagala, dalam kaitannya dengan belajar mengajar strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga diartikan sebagai

²⁴Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 5.

²⁵F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 7.

²⁶Pupu Saefu Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

garis-garis besar kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Menurut Jahar dan Hanum dalam buku *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi guru sukses* mengartikan strategi sebagai, suatu rencana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan belajar dengan cara mengoperasikan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada.²⁸

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, manajemen strategi pembelajaran merupakan suatu proses penetapan langkah-langkah dalam menyusun dan menentukan garis-besar kegiatan pembelajaran, serta langkah-langkah yang dilaksanakan seorang guru dalam proses pembelajaran, baik dari perencanaan pembelajaran juga pengelolaan dalam pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi dalam pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didiknya yaitu dengan merencanakan kegiatan mengajar. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, sifat dari bahan pengajaran, peserta didik yang belajar, serta fasilitas, ruang dan waktu belajar juga harus dipertimbangkan oleh guru.²⁹ Dalam konsep dasar

²⁷Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

²⁸Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Subendro Lukitoyo, Sherin, *Strategi Belajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Medan: Kita Menulis, 2019), 36.

²⁹B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 277.

strategi belajar mengajar menurut Syaiful Sagala, ada beberapa pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan, agar sesuai dengan yang diharapkan, sebagai berikut:³⁰

- a. Memperhatikan secara rinci, keadaan dan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sasaran dalam hasil belajarnya.³¹ Sasaran tersebut harus disusun secara jelas dan tepat agar mudah dimengerti dan pahami oleh peserta didik.
- b. Memilih cara pendekatan belajarmengajar yang paling tepat dan efektif yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu melihat dan memahami suatu persoalan, konsep, dan materi yang akan digunakan dalam memecahkan suatu kasus karena akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.³²
- c. Menetapkan dan memilih metode yang tepat juga merupakan teknik belajar mengajar yang efektif. Karena siswa dapat termotivasi dalam menerapkan pengetahuan juga pengalamannya dalam memecahkan suatu masalah.³³
- d. Menetapkan standar keberhasilan dan aturan sehingga guru mempunyai tolak ukur sebagai pegangan yang untuk menilai keberhasilan tugas yang dilakukan oleh siswa.³⁴

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 222-224.

³¹*Ibid*, 222.

³²*Ibid*, 223.

³³*Ibid*, 223.

³⁴*Ibid*, 224.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan strategi belajar mengajar harus memperhatikan secara detail sasaran dalam menerapkan strategi, memilih pendekatan yang paling tepat, kemudian menetapkan prosedur teknik belajar yang paling cocok dan menetapkan aturan-aturan yang akan menjadi ukuran dalam menentukan keberhasilan.

Dalam hubungannya dengan strategi pembelajaran pada masa Pandemi covid19, Strategi dalam dunia pendidikan menghadapi covid-19 adalah dengan me-lockdown pembelajaran secara tatap muka, dengan menggantikan pembelajaran secara online, yang bersifat sementara, dan memaksimalkan bekerja dengan memanfaatkan teknologi virtual dan digital.³⁵ Strategi yang digunakan di masa daring ini, merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi, yang diimbangi dengan penguasaan media juga metode pembelajaran yang digunakan yang sesuai.³⁶ Pembelajaran di rumah dan jarak jauh menjadi solusi untuk bisa melanjutkan pendidikan karena masa pandemi Covid-19, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran daring secara virtual dengan menggunakan layanan conference call seperti Zoom, Google meet, Skype, Hangout dan Youtube. Bisa juga menggunakan teknologi media sosial seperti Telegram, WhatsApp, Goggle classroom dan Facebook.

Maka dapat di simpulkan bahwa baik strategi yang digunakan dalam masa pandemi dan sebelum pandami, dalam penyusunan strategi pembelajaran

³⁵ Tia Metanfanuan, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Kita Menulis, 2020), 92.

³⁶ 94.

harus mempertimbangkan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun yang membedakan pembelajaran daring ialah, dilaksanakan dari rumah melalui media teknologi, dalam kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di luar jam pelajaran dan dimanapun tanpa harus mengikuti jadwal yang ada. Oleh karena itu, agar pembelajaran terus terlaksana meskipun pembelajaran berlangsung dari rumah guru harus memiliki strategi masing-masing yang lebih kreatif dan mudah dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

2. **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Menurut Bermawiy Munthe, dalam bukunya *Strategi Mengajar Aktif, Kreatif dan Inovatif* memaparkan beberapa strategi dalam mengajar yang dapat memudahkan guru maupun dosen dalam mengajar diantaranya, ialah :

a. Strategi Melibatkan Dalam Diskusi³⁷

Dalam strategi ini, siswa dilibatkan mulai dari awal pembelajaran sampai selesai. Strategi ini dapat menolong siswa untuk saling bertukar pendapat dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuannya, karena dalam strategi ini, dapat membiasakan siswa menjadi pendengar yang cermat dan memahami pelajaran dari sudut pandang yang berbeda sehingga mampu mendorong siswa untuk mempertanggung jawabkan atas hasil yang didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam strategi ini juga dapat menolong guru dalam mengenal dan menilai setiap karakter siswa

³⁷ Bermawiy Munthe, *Strategi Mengajar aktif, kreatif dan inovatif* (Yogyakarta: Suka Press, 2016) H.9

melalui pemikiran-pemikiran dan keadaan siswa dalam kelas. Dalam hal ini strategi-stratgi yang dapat digunakan ialah, Group berbagi pengetahuan, silang pendapat, juga refresentasi kelas.

b. Strategi Belajar Mandiri.³⁸

Strategi ini mengembangkan kemampuan belajar mandiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Dalam penerapan strategi ini dapat membantu siswa menghubungkan berbagai pendapat atau ide-ide dalam pembelajaran dari topik pembelajaran yang diberikan. Selain memudahkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dari topik yang diberikan, juga memudahkan membuat ringkasan yang dapat di buat dalam bentuk gambar.

c. Strategi E-Learning Aktif.³⁹

Dalam Strategi E-Learning Aktif, memudahkan berbagi informasi, baik itu cerita, video atau gambar kepada semua siswa dengan melalui whatshap group, email juga aplikasi lain yang dapat memudahkan mengakses pelajaran kapanpun tanpa terikat waktu untuk lebih mengembangkan pelajaran.

d. Strategi Me-Review.⁴⁰

Dalam strategi ini siswa lebih mudah meringkas atau merangkum dari materi yang disajikan yang akan di pelajari dan juga untuk dipersentasikan.

³⁸ *Ibid*, 89

³⁹ *Ibid*, 97

⁴⁰ *Ibid*, 113

e. Strategi Ceramah Aktif.⁴¹

Strategi Ceramah aktif ini memaksimalkan peran murid dan meminimalkan peran guru. Strategi ini dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, meskipun suasana kelas sebagian merupakan suasana bermain, namun pembelajaran yang terkontrol dan terkendali tetap menantang. Meskipun ceramah, tetapi dapat dikembangkan dengan memainkan peran tertentu atau simulasi.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam buku Mengajar secara Profesional mewujudkan visi guru profesional, memperkenalkan empat jenis strategi dalam mengajar yang harus diketahui dan dipahami oleh guru, yaitu:

- a. Pembelajaran Penerimaan (*reception learning*).⁴² Dalam strategi ini, guru yang berperan aktif dalam memberikan informasi kepada siswa, dengan menjelaskan dari hal umum sampai ke hal yang lebih khusus sehingga peserta didik dapat memikirkan penerapan garis-garis besar yang telah di pelajarnya.
- b. Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*).⁴³ Dalam penerapan Strategi ini, dimana guru memperhadapkan suatu permasalahan kepada peserta didik, sehingga berusaha untuk memahaminya dan menyelesaikannya.

⁴¹*Ibid*, 135

⁴²B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 278.

⁴³*Ibid*, 278.

- c. Pembelajaran Penguasaan (*mastery Learning*).⁴⁴ Dalam strategi ini seorang guru bertugas menuntun peserta didik untuk menguasai suatu tahapan belajar untuk menuju ketahapan berikutnya. Jika peserta didik belum mampu menguasai satu tahapan tersebut maka belum lanjut untuk tahap berikutnya.
- d. Pembelajaran Terpadu (*unit learning*).⁴⁵ Strategi guru dalam hal ini, sebagai penuntun kepada siswa agar memiliki pemahaman yang menyeluruh dalam memahami suatu kasus dari berbagai sudut pandang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar ada beberapa strategi yang harus dipahami oleh guru, seperti pembelajaran penerimaan, penemuan, penguasaan dan pembelajaran terpadu. Dalam setiap strategi yang digunakan, maka guru juga memiliki peran yang berbeda sesuai dengan strategi yang digunakan.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan suatu strategi dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, kendala sumber belajar, karakteristik siswa, dan karakteristik bidang studi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, 279.

⁴⁵ *Ibid*, 279.

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14.

a. Tujuan Pembelajaran⁴⁷

Setiap pelajaran, tentu menetapkan tujuan pembelajaran harus yang akan dituntaskan. Dari setiap tujuan yang telah ditetapkan yang akan dicapai tentu memiliki strategi yang berbeda pula. Sehingga dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Siswa⁴⁸

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa seperti kepribadian, kemampuan awal, motivasi, minat, bakat, dan lainnya. Dalam menentukan penggunaan strategi pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Kendala Sumber Selajar/Media Belajar⁴⁹

Kesedian sumber belajar merupakan salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran, yang digunakan tentu membutuhkan sumber belajar atau media belajar tertentu untuk mendukung proses berjalannya pembelajaran.

d. Karakteristik Pelajaran⁵⁰

Setiap bidang studi tentu memiliki perbededa masing-masing, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Guru

⁴⁷ *Ibid*, 14.

⁴⁸ *Ibid*, 15.

⁴⁹ *Ibid*, 15.

⁵⁰ *Ibid*, 17.

juga harus memahami setiap bidang studi yang diajarkan untuk memudahkan dalam penerapan strategi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa, dalam menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru harus mampu mempelajari dan mengenali setiap peserta didik yang akan dihadapi, untuk bisa menentukan setiap tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

4. Strategi Dalam Memperbaiki Pengajaran

Dalam suatu pengajaran, perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan nilai yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena hasil dari perbaikan dapat menjadi evaluasi baik bagi peserta didik maupun pada guru. Oleh karena itu, strategi dalam perbaikan pengajaran juga perlu diperhatikan seorang guru dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang dari segi luasnya pemahaman dan penguasaan terhadap pelajaran juga nilai yang dapat diperoleh.⁵¹
- b. Membantu siswa, baik secara pribadi maupun secara kelompok, dalam mengatasi serta memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁵²
- c. Hasil penilaian merupakan salah satu cerminan akan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Dengan adanya

⁵¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 234.

⁵²*Ibid*, 234.

perbaikan pengajaran, maka akan membuat guru lebih meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus.⁵³

- d. Agar lebih terarah, untuk mencapai keberhasilan siswa serta tujuan pengajaran, maka perlu meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa.⁵⁴
- e. Untuk mempertimbangkan secara detail kemampuan awal peserta didik, sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.⁵⁵

Dari uraian di atas, strategi dalam perbaikan pengajaran sangatlah penting dalam peningkatan ketuntasan belajar karena selain membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga membantu peserta didik dalam penguasaan pelajaran.

D. Ketuntasan Belajar

1. Pengertian Ketuntasan Belajar

Belajar adalah suatu usaha seseorang agar menjadi semakin cerdas, cermat, luas pengetahuannya, menguasai berbagai ilmu dan teknologi, cerdas dalam hal-hal spiritual, berfikir kritis, dan sopan dalam tingkah laku.⁵⁶ Sedangkan menurut Slavin dalam buku *Desain Pembelajaran* bahwa, belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja (*intentional*) dan tidak disengaja (*unintentional*).⁵⁷ Menurut Slameto, definisi

⁵³ *Ibid*, 235.

⁵⁴ *Ibid*, 235.

⁵⁵ *Ibid*, 235.

⁵⁶ F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 8.

⁵⁷ H.Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

belajar ialah, proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁸ Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁵⁹

Jadi tujuan pembelajaran adalah untuk menguasai segala sesuatu yang dipelajarinya, kemudian tujuan belajar diarahkan agar hasil belajar itu berguna bagi dirinya sendiri juga bermanfaat bagi pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat.⁶⁰ Maka jelas bahwa belajar adalah salah satu usaha yang disengaja dilakukan oleh setiap individu yang dapat memberikan terjadinya proses perubahan baik dari segi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan juga tingkah laku pada setiap aspek kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa belajar adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang dapat memberikan terjadinya proses perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga tingkah laku dalam setiap aspek kehidupan seseorang.

Belajar tuntas adalah satu ajaran atau paham yang mengatakan bahwa dengan struktur pengajaran yang tepat maka semua peserta didik dapat

⁵⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

⁵⁹Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35

⁶⁰F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 8.

belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan Menurut Nasution, bahwa yang disebut sebagai belajar tuntas yang berarti penguasaan penuh terhadap pengajaran yang yang diajarkan dan pada dasarnya tujuan proses belajar mengajar ialah agar bahan yang diajarkan dikuasai sepenuhnya oleh murid.⁶¹ Menurut C.Washburn dan H.C. Morrison mengatakan bahwa, belajar tuntas ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu, yang kemudian di kembangkan menjadi suatu cara pengajaran sehingga semua siswa diharapkan dapat menguasai sejumlah tujuan pendidikan.⁶²

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengertian ketuntasan belajar ialah penguasaan siswa terhadap pelajaran yang di berikan, dalam hal ini siswa mampu memahami dan menguasai pada pelajaran atau materi yang dipelajari, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Namun secara khusus yang menjadi tujuan utama dalam Pendidikan Agama Kristen ialah memberikan pemahaman tentang ajaran Kristen yang bersumber dari Alkitab. Dengan tuntunan dan bimbingan dapat mendewasakan iman setiap peserta didik yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang ditunjukkan. Perubahan dapat dilihat dari cara mempraktekkan ajaran kekristenan dalam kehidupannya, baik dalam menjalankan keagamaan untuk mendekatkan diri

⁶¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36.

⁶²B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), 81.

kepada Tuhan, hidup saling mengasihi dengan sesama dan bertanggung jawab pada diri sendiri sebagai tubuh bait Allah.

Dalam kaitannya dengan ketuntasan belajar PAK pada masa pandemi covid-19, dengan melihat penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya ketuntasan belajar baik dalam masa sebelum pembelajaran daring maupun dalam masa pembelajaran daring siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran ketika siswa selesai dalam pelajaran atau materi yang diberikan, dalam hal ini siswa memahami dan menguasai pelajaran tersebut juga memperoleh nilai KBM, serta mampu menunjukkan perubahan-perubahan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Penuh Atau Belajar Tuntas

Sekaitan dengan ketuntasan belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dapat dikatakan tuntas, yaitu:

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu.⁶³

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah bakat. Bakat tinggi menyebabkan prestasi tinggi untuk mempelajari sesuatu hal tersebut akan memberikan prestasi yang baik, sebaliknya jika tidak berbakat dalam mempelajari sesuatu hal maka prestasi yang didapatkan rendah.

⁶³ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 38.

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat masing-masing yang dibawah sejak lahir dan juga dari keturunnya. Dalam mempelajari setiap bidang studi, tentu ada yang memang berbakat di bidang peajaran tertentu seperti, mata pelajaran matematika dan ada juga yang memang berbakat dimata pelajaran lain. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa antara bakat dan prestasi saling berkaitan, meskipun bakat tidak ada bukti yang mengatakan bersifat tetap, tetapi dapat dibimbing khusus untuk menguasai secara penuh dengan bahan pelajaran tertentu.

b. Mutu Pengajaran⁶⁴

Keharusan dalam menghadapi Pembelajaran yang berlangsung secara bersama-sama di kelas dengan jumlah siswa yang banyak juga dapat menimbulkan kerugian bagi kepentingan siswa sebagai individu dalam belajar, karena dalam pembelajaran klasikal perhatian tidak secara individual, tetapi memperhatikan kelas secara keseluruhan. Pada dasarnya anak-anak akan belajar secara individual menurut cara mereka masing-masing meskipun berada dalam satu kelas. Meskipun demikian, setiap anak memerlukan bantuan individual, dimana setiap anak memerlukan cara sendiri yang sesuai dengan dirinya. Maka guru yang baik, dapat memberikan perhatian dan mengarahkan setiap siswa sesuai dengan cara masing-masing, sehingga dengan mudah memahami dan menguasai pelajaran. Guru harus lebih memperhatikan perbedaan

⁶⁴*Ibid*, 40.

setiap peserta didik meskipun dalam jumlah yang banyak. Guru harus memaksakan dirinya memberi perhatian kepada perbedaan yang dibutuhkan setiap peserta didik agar mencapai penguasaan penuh atau sampai kepada ketuntasan belajar.

c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran⁶⁵

Dalam penguasaan suatu bidang studi tergantung pada kesanggupan siswa, pada kemampuannya untuk memahami penjelasan guru. Apabila siswa tidak mampu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka kemungkinan besar siswa tidak dapat memahami juga menguasai pelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru sendiri harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan siswa, agar siswa mudah memahami bahan ajar yang disampaikan. dalam memperluas komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: *Pertama*, belajar secara berkelompok, karena siswa sering lebih memahami jika saling membantu dalam pekerjaan dalam belajar bersama. *Kedua*, bantuan kursus, yaitu orang yang berbeda dari guru di sekolah yang dapat membantu kepada siswa secara individual. *Ketiga*, buku pelajaran, sebaiknya ada beberapa buku yang lain yang sama dengan pelajaran yang tersebut, agar pelajaran yang kurang dipahami dari buku yang satu, dapat dibandingkan di buku yang lainnya agar lebih mudah dipahami. *Keempat*, buku catatan, untuk mengelolah tema-tema pokok dari buku pelajaran yang menolong murid mudah

⁶⁵ *Ibid*, 42.

memahami. *Kelima*, Pelajaran berprogram, untuk membantu peserta didik melalui langkah-langkah pendek, tanpa bantuan guru untuk menguasai bahan pelajaran. *Keenam*, Alat bantu audiovisual, agar menolong peserta didik lebih mudah memahami dengan menyajikannya dalam bentuk pelajaran yang lebih konkrit, meskipun sebagian pelajaran harus disampaikan secara lisan ataupun tulisan, namun dalam bagian-bagian tertentu dapat berguna untuk mempercepat pemahaman dan mempermudah bagi murid tertentu.

d. Ketekunan⁶⁶

Ketekunan dapat dilihat dari jumlah waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk belajar mempelajari sesuatu dan memerlukan jumlah waktu tertentu. Ketekunan belajar akan bertambah dengan sendirinya apabila berhasil dalam mengerjakan dan melakukan tugas-tugas. Semakin sering siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan, maka makin besar pula ketekunannya

e. Waktu⁶⁷

Salah satu faktor penting untuk dapat menguasai bahan pelajaran ialah, dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penguasaan penuh atau belajar tuntas pada setiap siswa, ada beberapa

⁶⁶*Ibid*, 46.

⁶⁷*Ibid*, 48.

faktor yang dapat mempengaruhi seperti bakat pada setiap peserta didik yang juga berpengaruh pada prestasi peserta didik, mutu pembelajaran dimana siswa harus dibimbing secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing, kesanggupan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, tekun dalam mengerjakan tugas, dan memiliki waktu yang tersedia untuk belajar.

3. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa tuntas dalam pembelajaran. KBM merupakan revisi terbaru dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang merupakan acuan atau pedoman guru, bersama peserta didik dalam menentukan peserta didik dikatakan lulus atau tuntas dalam suatu pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, Menetapkan kriteria tertentu untuk penentuan ketuntasan peserta didik merupakan salah satu penilaian yang dilakukan. Dalam kriteria KBM, menetapkan kriteria paling rendah dalam menentukan ketuntasan belajar siswa. Nilai KBM juga harus dicantumkan dalam rapor peserta didik, dengan rentang angka 0 sampai 100, dengan KBM biasanya minimal 75 yang juga berpatokan pada satuan pendidikan nasional. Beberapa fungsi KBM seperti: ⁶⁸ *Pertama*, Sebagai pedoman guru dalam menilai siswa. *Kedua*, nilai KBM sebagai acuan bagi siswa agar lebih tekun dalam belajar

⁶⁸<https://www.amongguru.com/pengertian-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm-fungsi-dan-perumusannya/>, diunduh pada tanggal 16 April 2021.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Ketiga*, sebagai salah satu bahan untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilihat dari hasil pencapaian peserta didik yang juga menolong dalam menentukan cara perbaikan dalam program pembelajaran. Keempat, sebagai salah satu target dalam mencapai tiap kompetensi mata pelajaran..

Dalam perumusan KBM paling tidak dapat memperhatikan dan mempertimbangkan 3 (tiga) aspek: *Pertama*, memperhatikan dan mempertimbangkan karakter peserta didik yang dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian nilai sebelumnya. *Kedua*, Karakteristik Mata Pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan masing-masing, hal ini dapat ditetapkan dengan kesepakatan bersama guru mata pelajaran lain. *Ketiga*, memperhatikan sarana prasarana sebagai daya dukung dan juga keadaan dan kondisi sekolah.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Kriteria Belajar Minimal (KBM), maka tampak bahwa dengan adanya KBM tidak hanya menentukan nilai minimal dari peserta didik, tetapi juga menjadi pedoman dalam memberikan nilai, agar nilai yang diberikan sesuai dengan ketentuan KBM, selain itu juga, menjadi pedoman bagi peserta didik dalam usahanya belajar mencapai ketuntasan pembelajaran.

E. Pembelajaran Di masa Pandemi

Penularannya virus yang sangat cepat Pada masa pandemi Covid-19, mengakibatkan sebagian besar Negara-negara di dunia menetapkan stastus

⁶⁹ *Ibid*, diunduh pada tanggal 16 April 2021.

lockdown karena mengalami dampak dari pandemi Covid-19, sehingga banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya, dengan harapan bisa memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari peraturan tersebut, banyak sektor yang mengalami dampak buruk, secara khusus dalam bidang pendidikan yang sangat mengalami dampaknya secara langsung, dimana sekolah-sekolah banyak yang ditutup dengan harapan meminimalisir penyebaran Covid-19. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap dilakukan dari rumah, dengan sistem pembelajaran online atau yang dikenal pembelajaran dalam jaringan.⁷⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung juga bisa dilakukan dengan jarak jauh, tetapi menggunakan media seperti laptop, notebook juga handphone yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar dengan bantuan jaringan internet.⁷¹ Dalam hal ini, pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai aplikasi seperti zoom meeting, google classroom dan juga whatsapp group yang dapat membantu siswa berinteraksi dengan gurunya kapan dan dimanapun juga lebih banyak waktu untuk belajar.⁷² Tuntutan dalam pembelajaran daring menjadi tantangan sekolah melakukan pembelajaran sehingga harus beradaptasi

⁷⁰ Wahyu Syafa'at, "Analisis Kegiatan Belajar Mengajar Dengan System Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Studi, Social, Dan Ekonomi*, Vol.2 No.1 (2021): 78.

⁷¹ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkatoran (JPAP)*, Vol 8 No.3 (2020): 498.

⁷² Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, "*Jurnal Ilmu Pendidikan*", Volume 2 No.1 (2020): 56.

menghadapi berbagai persoalan dalam proses pembelajaran sesuai dengan keadaan, dengan memanfaatkan teknologi yang ada secara daring.⁷³

Namun berbeda dengan lokasi yang belum terjangkau oleh jaringan internet, maka pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dilakukan dengan cara door to door. Dalam penerapannya guru yang harus mengunjungi siswa setiap rumah, dimana siswa dalam satu kelas dibagi berkelompok, menjadi beberapa kelompok belajar, setiap kelompok bisa terdiri dari tujuh orang, kemudian guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.⁷⁴

Dari pemaparan di atas, penulis dapat disimpulkan bahwa, banyak perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 yang berbeda dari masa sebelum adanya covid-19, namun dalam hal ini proses belajar harus terus dilaksanakan, dengan berbagai cara dan usaha. Maka dalam hal ini cara yang dianggap paling tepat adalah pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan melalui online dengan berbagai aplikasi belajar, dengan harapan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam menyampaikan pembelajaran guru harus bisa lebih kreatif dan menyusun strategi yang efektif agar peserta didik mudah memahami pembelajaran. Pada masa pandemic ini,

⁷³ Sukma Wijayanto, Dita Febri Handani, Aditia Eska Wardana, Kun Hisnan Hajron, "Aktivitas Di Sekolah Diliburkan Saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran Yang Dilakukan?", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 4 No.2 (2020): 20.

⁷⁴ Ayusi Perdana Putri, Dkk, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03bendosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 No 1 (April 2021),3.

Selain guru peranan orang tua juga sangat penting dalam mendampingi dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.